



# LAPORAN KINERJA BBTKLPP YOGYAKARTA TAHUN 2016



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta Tahun 2016 ini telah selesai disusun.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada BBTKLPP Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2016 dengan merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain itu, laporan kinerja ini disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan pada tahun berikutnya. Hal-hal yang kami sajikan dalam bentuk laporan ini, telah kami upayakan semaksimal mungkin, namun kami yakin masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan adanya kritik, sumbang saran serta masukan untuk penyempurnaannya.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan kepada BBTKLPP Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan.

Yogyakarta, Januari 2017  
Kepala BBTKLPP Yogyakarta,



**Dr. Hari Santoso, S.K.M, M.Epid, M.H.Kes**  
NIP 195906181983031001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	5
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	8
A.    CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	8
B.    REALISASI ANGGARAN.....	38
C.    PENGHARGAAN.....	39
BAB IV PENUTUP.....	40
A.    KESIMPULAN.....	40
B.    TINDAK LANJUT.....	40

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Proporsi Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur per 1 Januari 2016 di BBTCLPP Yogyakarta .....	3
Gambar 2.	Proporsi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 1 Januari 2016 di BBTCLPP Yogyakarta.....	3
Gambar 3.	Bagan Struktur Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011.....	4
Gambar 4.	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Respon Sinyal SKD dan KLB, Wabah dan Kondisi Matra Lain Tahun 2015-2019.....	10
Gambar 5.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Respon Sinyal SKD dan KLB, Wabah dan Kondisi Matra Lain Tahun 2015 dan 2016.....	12
Gambar 6.	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Surveilans dan/ atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 - 2019.....	13
Gambar 7.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Surveilans dan/ atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 dan 2016 .....	17
Gambar 8.	Perbandingan Target dan Capaian Jejaring Kemitraan Surveilans Faktor Risiko Penyakit/Penyehatan Lingkungan, dan/atau Penguatan Laboratorium Tahun 2015 - 2019.....	19
Gambar 9.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Jejaring Kemitraan Surveilans Faktor Risiko Penyakit/Penyehatan Lingkungan, dan/atau Penguatan Laboratorium Tahun 2015 dan 2016.....	25
Gambar 10.	Perbandingan Target dan Capaian Pengujian dan Kalibrasi Tahun 2015 - 2019.....	27
Gambar 11.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Pengujian dan Kalibrasi Tahun 2015 dan 2016.....	28
Gambar 12.	Perbandingan Target dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna Bidang PP dan PL Tahun 2015 - 2019.....	30
Gambar 13.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna Bidang PP dan PL Tahun 2015 dan 2016.....	32
Gambar 14.	Perbandingan Target dan Capaian SDM Terlatih Bidang PP dan PL Tahun 2015 - 2019.....	33
Gambar 15.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian SDM Terlatih Bidang PP dan PL Tahun 2015 dan 2016.....	35
Gambar 16.	Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 - 2019.....	36
Gambar 17.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 dan 2016.....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019.....	5
Tabel 2.	Matriks Perjanjian Kinerja BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2016.....	6
Tabel 3.	Target dan realisasi Kinerja Tahun 2016 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi KegiatanBBTKLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019.....	8
Tabel 4.	Jumlah LHU yang Diterbitkan Laboratorium di BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2016.....	26
Tabel 5.	Perbandingan Jumlah Sampel, LHU, Parameter yang diperiksa, dan Konsumen/Pengirim Sampel di Laboratorium di BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016.....	28
Tabel 6.	Jumlah SDM yang Mengikuti Pendidikan/Pelatihan/Magang Tahun 2016.....	34
Tabel 7.	Dokumen yang Diterbitkan BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2016.....	37
Tabel 8.	Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2016.....	38

## BAB I PENDAHULUAN

BBTKLPP Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal PP dan PL. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit.

Visi BBTCLPP Yogyakarta mengacu kepada visi pemerintah, yaitu : **“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”**.

Pencapaian visi di atas diwujudkan melalui misi: Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; Masyarakat maju, berkeimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum; Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim; Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera; Bangsa berdaya saing; Indonesia menjadi negara maritime yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; Masyarakat yang berkepribadian dan kebudayaan.

Mengacu pada visi dan misi pemerintah, tujuan BBTCLPP Yogyakarta dalam mendukung pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka pencapaian program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan adalah: **“Meningkatnya pelaksanaan surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan”**

Hal ini diwujudkan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta yaitu: melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

Sesuai tugas dan fungsinya sebagai UPT Kemenkes yang berada di daerah, dengan wilayah layanan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ini, BBTCLPP Yogyakarta berupaya melakukan berbagai kegiatan untuk membantu pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di wilayah Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Secara regional BBTCLPP Yogyakarta berkedudukan sangat strategis dalam upaya pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan khususnya di daerah perbatasan kedua wilayah layanannya.

Merujuk pada sasaran dan indikator program dalam Rencana Panjang Jangka Menengah (RPJMN) Pemerintah dan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan serta masih mengacu pada sasaran dan indikator kegiatan dalam Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal PP dan PL, maka BBTCLPP Yogyakarta menetapkan sasaran strategis:

“Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan”, dengan indikator:

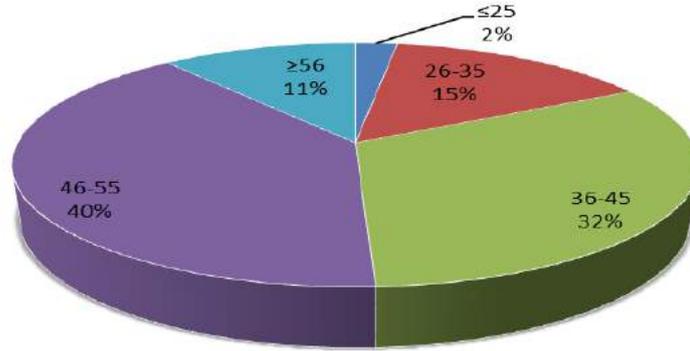
1. jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lainnya;
2. jumlah kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium;
3. advokasi/jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/penyehatan lingkungan/penguatan laboratorium;
4. pengujian laboratorium dan kalibrasi, dengan indikator jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi;
5. model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL;
6. jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL;
7. jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya.

Dalam menjalankan peran pengembangan surveilans epidemiologi berbasis laboratorium, salah satu permasalahan menonjol yang dihadapi BBTCLPP Yogyakarta adalah jejaring surveilans di daerah yang belum solid sehingga arus pertukaran data dan informasi tentang penyakit, faktor risiko, SKD KLB, situasi dan kejadian matra, belum berjalan secara optimal. Euforia desentralisasi mengakibatkan tata hubungan kerja dan kemitraan belum terjalin dengan baik karena lebih mementingkan kewenangan dari pada pelaksanaan urusan pemerintahan yang bersifat konkrue dalam arti sebagai kewajiban bersama yang harus diselesaikan secara harmonis dan terintegrasi, mengingat penyakit dan masalah kesehatan lingkungan tidak mengenal batas administrasi wilayah pemerintahan.

Sesuai Surat Menteri PAN dan RB No. B/3130/M.Pan-Rb/09/2015 tanggal 23 September 2015 tentang Usulan Penataan Organisasi Kemenkes paragraph 3 diktum 1 yang berbunyi “Dengan pertimbangan adanya perubahan paradigma penanganan kesehatan yang menjadi bidang tugas Kementerian Kesehatan dan berdampak perubahan secara menyeluruh pada struktur organik Kementerian, maka selanjutnya harus dilakukan penataan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan” dengan salah satu arahan Sekjen Kemendagri RI yang menyatakan “Setuju bahwa penataan UPT di lingkungan Kemenkes berupa perubahan/penambahan fungsi, perubahan nomenklatur, dan pengalihan pengampu.

Dengan kondisi diatas maka dimungkinkan BBTCLPP Yogyakarta akan mengalami perubahan/penambahan fungsi, perubahan nomenklatur maupun pengalihan pengampu, dimana hal ini memberikan dampak cukup berpengaruh pada saat penentuan dan pelaksanaan kebijakan dan strategi program ditahun 2016 dan 2017.

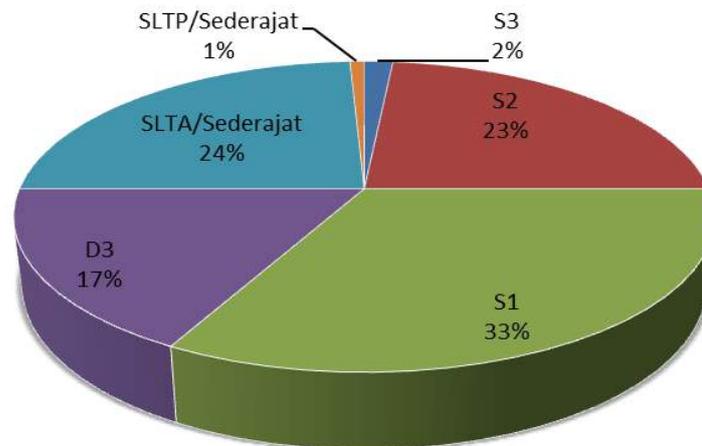
Sumber daya manusia (SDM) kesehatan BBTCLPP Yogyakarta per tanggal 1 Januari 2016 seluruhnya 128 orang. Situasi ketenagaan ini dapat dikelompokkan menurut golongan umur sebagai berikut :



Gambar 1. Proporsi Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur per 1 Januari 2016 di BBTCLPP Yogyakarta

Dari Gambar di atas terlihat bahwa kelompok paling besar pegawai di BBTCLPP Yogyakarta berada pada kelompok umur 46-55 tahun yang menurut Kementerian Kesehatan masuk dalam kelompok umur Lansia Awal, disusul pegawai kelompok dewasa akhir (36-35 tahun)

Pengelompokkan berdasarkan pendidikan pegawai yang ada di BBTCLPP Yogyakarta adalah sebagai berikut :



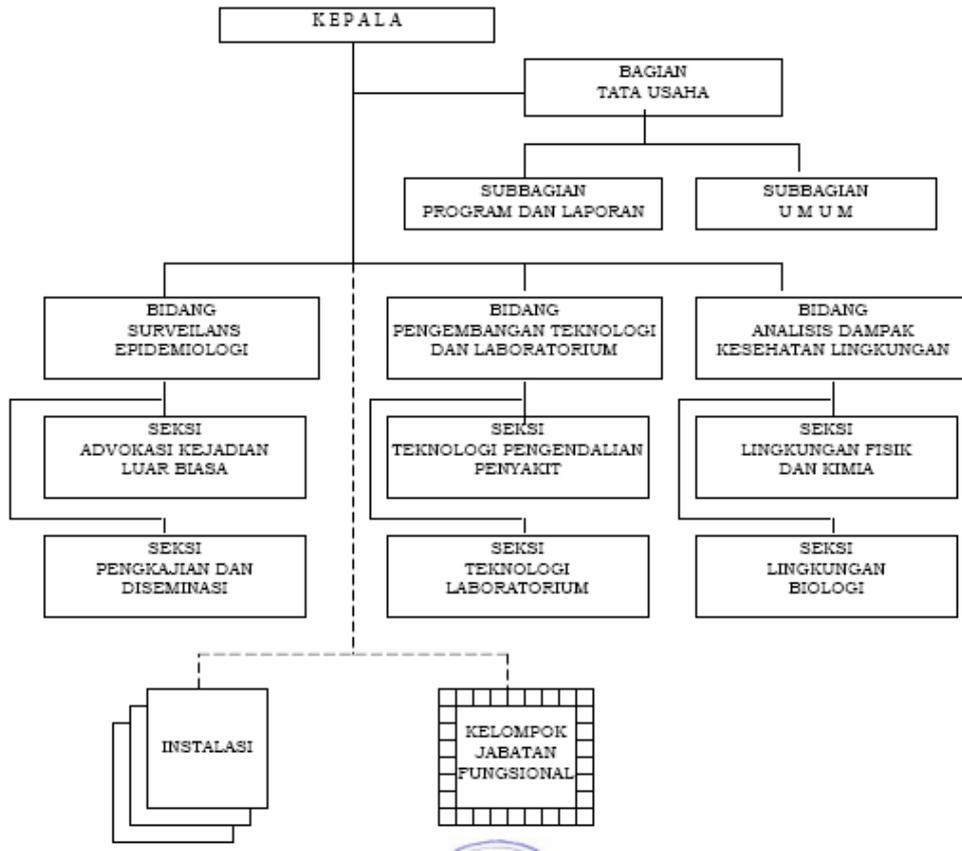
Gambar 2. Proporsi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 1 Januari 2016 di BBTCLPP Yogyakarta

Dari gambar di atas terlihat bahwa kelompok paling besar pegawai di BBTCLPP Yogyakarta di awal tahun 2016 berpendidikan Sarjana (S1) dan masih ada 1 pegawai yang berpendidikan SLTP/Sederajat.

Jumlah sumber daya manusia (SDM) kesehatan BBTCLPP Yogyakarta per tanggal 31 Desember 2016 seluruhnya 122 orang. Dari sumber daya manusia awal tahun bertambah 1 Pegawai pindahan dari Bagian PI Ditjen P2P, 1 Pegawai meninggal karena sakit, 1 Pegawai pindah ke Poltekkes Kemenkes, dan 5 Pegawai telah memasuki masa pensiun.

Bagan struktur organisasi BBTCLPP Yogyakarta dapat dilihat pada gambar berikut:

BAGAN ORGANISASI BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu: Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan 5 tahunan, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK). Perencanaan 5 tahunan BBTCLPP Yogyakarta yang tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) mengacu kepada dokumen Rencana Aksi Program Ditjen PP dan PL Tahun 2015-2019. yang didalamnya memuat indikator kinerja sasaran sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, dimana tahun 2016 ini merupakan tahun kedua dilaksanakannya RAK BBTCLPP Yogyakarta tahun 2015-2019. Berikut indikator kinerja sasaran RAK BBTCLPP Yogyakarta :

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019

KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET				
			2015	2016	2017	2018	2019
Surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium	Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	1. Jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain (kegiatan)	20	25	30	35	40
		2. Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium (kegiatan)	60	70	80	85	90
		3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium (kegiatan)	100	110	120	130	135

KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET				
			2015	2016	2017	2018	2019
		4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi (LHU)	12.000	12.200	12.500	12.700	13.000
		5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL (Jenis)	2	4	6	8	10
		6. Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL (Orang)	276	280	290	300	310
		7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya (Dokumen)	16	17	17	16	16

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja BBTCLPP Yogyakarta merupakan dokumen perjanjian kinerja Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BBTCLPP Yogyakarta pada periode satu tahun. Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta disusun berdasar target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta tahun 2016. Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2016 telah disusun, didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2016 setelah disetujuinya anggaran dengan terbitnya DIPA dan RKA-KL BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2016. Target-target kinerja sasaran yang ingin dicapai BBTCLPP Yogyakarta dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2016

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	1. Jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain (kegiatan)	25
		2. Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium (kegiatan)	70
		3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium (kegiatan)	110

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi (LHU)	12.200
		5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL (Jenis)	4
		6. Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL (Orang)	280
		7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya (Dokumen)	17

Pada Perjanjian Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta Tahun 2016 dialokasikan anggaran sebesar Rp. 25.287.326.000,-

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019 telah ditetapkan sasaran pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, yang diukur secara berkala melalui 7 indikator kinerja sasaran. Tahun 2016 sebagai tahun ke-dua dilaksanakannya RAK 2015-2019 dengan hasil pengukuran pencapaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2016 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN 2016	% CAPAIAN 2015	SELISIH % +/-
1. Jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain	25 kegiatan	30 kegiatan	120,0	100,0	+20,0
2. Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	70 kegiatan	75 kegiatan	107,1	135,0	-27,8
3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium	110 kegiatan	111 kegiatan	100,9	102,0	-1,0
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi	12.200 LHU	9.959 LHU	81,6	100,1	-18,47
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL	4 jenis	10 jenis	250,0	200,0	+50
6. Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL	280 Orang	326 orang	116,4	141,7	-25,3
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	17 dokumen	17 dokumen	100,0	131,3	-31,3
<b>RATA-RATA PROSENTASE CAPAIAN</b>			<b>125,1</b>	<b>131,0</b>	<b>-4,8</b>

Rata-rata prosentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2016 adalah 125,1%, capaian ini turun 4,8% dibanding rata-rata capaian tahun 2015 yaitu sebesar 131% namun secara umum menunjukkan bahwa seluruh indikator di tahun 2016 dapat di capai dengan angka pencapaian diatas 80%.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain

#### Definisi Operasional

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memfasilitasi dan merespon kejadian luar biasa, sistem kewaspadaan dini, bencana, wabah, dan kondisi matra lain yang dilaksanakan dalam waktu <24 jam sejak informasi diterima selama kurun waktu satu tahun

#### Cara Perhitungan

Menghitung Jumlah fasilitasi respon sinyal SKD dan KLB/wabah, bencana, dan , kondisi matra lainnya dalam waktu <24 jam selama kurun waktu 1 tahun.

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah kegiatan fasilitasi sinyal SKD dan KLB/wabah, bencana, dan kondisi matra lainnya dalam waktu < 24jam selama kurun waktu 1 tahun 2016}}{\text{Target jumlah kegiatan fasilitasi respon sinyal SKD dan KLB /wabah, bencana, dan kondisi matra lainnya dalam kurun waktu < 24jam selama kurun waktu 1 tahun yang sama}} \times 100\%$$

#### Analisis dan Capaian Indikator

Capaian indikator ini di tahun 2016 adalah sebanyak 30 kegiatan sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 120%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{30 \text{ kegiatan}}{25 \text{ kegiatan}} \times 100\% = 120\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2015 dan target sampai dengan tahun 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Respon Sinyal SKD dan KLB, Wabah dan Kondisi Matra Lain Tahun 2015 - 2019

Pencapaian target pada indikator ini meningkat 20% dibanding capaian tahun 2015 yaitu sebesar 100%.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini telah mencapai percepatan sampai dengan target tahun 2017 dan jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sudah tercapai 75%. Gambaran trend ini diharapkan terus meningkat sehingga pada akhir tahun 2019 seluruh respon sinyal SKD dan KLB, wabah dan kondisi matra lain dapat dilaksanakan sesuai target yang ditentukan.

Pada tahun 2016 ini target terpenuhi dan dilaksanakan fasilitasi respon sinyal <24 jam sebanyak 30 kegiatan (120%). Kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

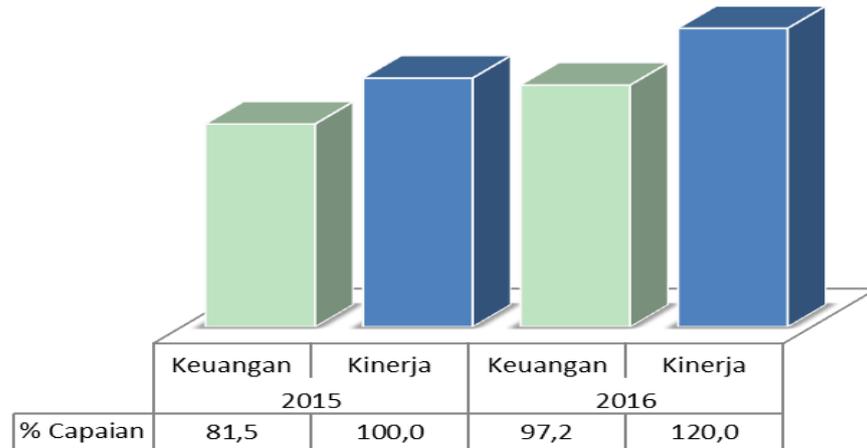
- 1.1. Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare Di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo
- 1.2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Desa Sidomulyo Kabupaten Magelang
- 1.3. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Sd Jetis Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo
- 1.4. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Desa Ngadirejo, Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung
- 1.5. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Desa Kutoanyar, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung
- 1.6. Penanggulangan KLB DBD di Kabupaten Banyumas
- 1.7. Penanggulangan KLB Bencana Banjir Di Kabupaten Tegal
- 1.8. Penanggulangan KLB Bencana Banjir Di Kota Yogyakarta
- 1.9. Penanggulangan KLB Bencana Banjir Di Kabupaten Banjarnegara
- 1.10. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Pangan Di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta
- 1.11. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Sd Trasan I Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

- 1.12. Koordinasi Penanggulangan Adanya Dugaan Kasus Zika Dengan Riwayat Berkunjung Ke DIY
- 1.13. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
- 1.14. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
- 1.15. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
- 1.16. Penanggulangan KLB Bencana Banjir Di Provinsi Jawa Tengah dan DIY
- 1.17. Penanggulangan KLB Malaria di Kabupaten Kulon Progo
- 1.18. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Pangan Di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten
- 1.19. Konfirmasi Laboratorium KLB Diare Di Kelurahan Donan, Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap
- 1.20. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
- 1.21. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Pangan Di Desa Bawukan Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
- 1.22. Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Makanan Di SD Krandegan Bayan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
- 1.23. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Di SDIT Nurul Akbar, Gergunung, Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
- 1.24. Kegiatan Surveilans Vektor Dan Gejala Zika Di Kembang Arum, Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga
- 1.25. Penanggulangan KLB Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Banjarnegara
- 1.26. Konfirmasi Laboratorium KLB Tifoid Di SMU Taruna Nusantara Kabupaten Magelang
- 1.27. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo
- 1.28. Penanggulangan KLB Bencana Banjir Di Kabupaten Jepara Tahun 2016
- 1.29. Penanggulangan KLB Bencana Banjir Di Kabupaten Banyumas
- 1.30. Konfirmasi laboratorium KLB Hepatitis A Di lembaga pemasyarakatan purwokerto

#### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 120% sedangkan realisasi anggaran sebesar 97,2% , pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 22,8%.

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Respon Sinyal SKD dan KLB, Wabah dan Kondisi Matra Lain Tahun 2015 dan 2016

Efisiensi ini dilakukan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor di wilayah kerja dalam rangka respon SKD KLB melalui konfirmasi laboratorium.

#### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran di dukung beberapa hal sebagai berikut:

- Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;
- Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi;
- Ketersediaan dukungan untuk respon sinyal berupa alat dan bahan laboratorium untuk konfirmasi, dan adanya instalasi KLB sebagai tim gerak cepat untuk respon KLB.

#### **Hambatan dan Solusi**

Beberapa kegiatan respon sinyal SKD dan KLB di tahun 2016 mengalami penyesuaian anggaran dalam rangka pemenuhan kebijakan pemotongan anggaran yang berlaku nasional sehingga beberapa kegiatan mengalami pengurangan alokasi biaya.

Dalam upaya pemenuhan target dan pelayanan terhadap masyarakat maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor baik secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, penanggulangan, dan koordinasi maupun melalui penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor dalam rangka mendukung SKD dan KLB melalui hasil konfirmasi laboratorium.

**2. Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium**

**Definisi Operasional**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka surveilans penyakit, kajian faktor risiko penyakit, kajian analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kajian dalam rangka kendali mutu laboratorium yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun

**Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium, baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, serta kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun.

Rumus :

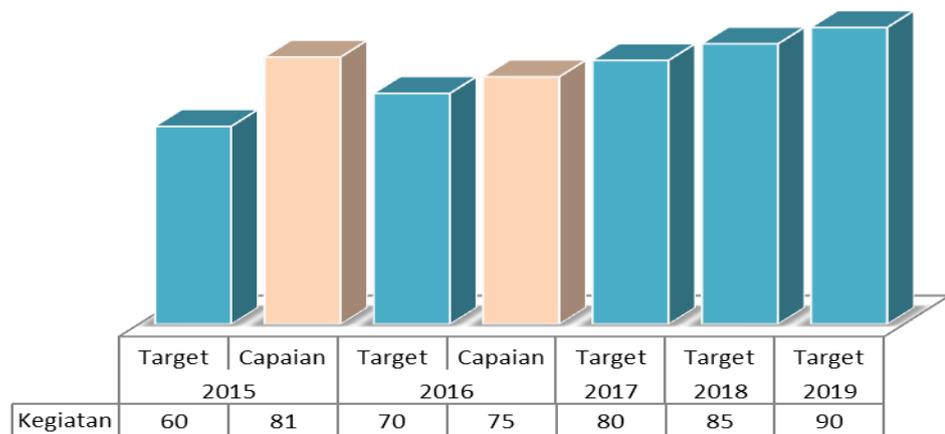
$$= \frac{\text{Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, serta kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun 2016}}{\text{Target jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, serta kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun yang sama}} \times 100\%$$

**Analisis dan Capaian Indikator**

Capaian indikator ini di tahun 2016 adalah sebanyak 75 kegiatan dari target 70 kegiatan sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 107,1%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{75 \text{ kegiatan}}{70 \text{ kegiatan}} \times 100\% = 107,1\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2015 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Surveilans dan/atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 - 2019

Pencapaian target pada indikator ini 27,8% lebih rendah dibanding capaian tahun 2015 yaitu sebesar 135%, namun masih memenuhi target yang ditetapkan ditahun 2016.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 90 kegiatan per tahun, sudah tercapai 83,3%. Secara umum pencapaian kinerja telah melampaui target yang ditentukan namun melihat pencapaian di kurun waktu 2 tahun ini terlihat ada penurunan capaian, hal ini disebabkan pada periode tahun 2016 ini terdapat beberapa kali kebijakan pemotongan, penghematan anggaran dan efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak bisa dilaksanakan, baik dari jumlah/jenis kajian maupun pengurangan lokasi intervensi.

Pada tahun 2016 ini target terpenuhi dan dilaksanakan kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyakit lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 75 kegiatan (107,1%). Kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

- 2.1. Uji Petik Kualitas Makanan di TPM Kota Semarang
- 2.2. Uji Petik Kualitas Makanan di TPM Kab Sleman
- 2.3. Pemantauan Ulang Monitoring Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pasar Bantul
- 2.4. Pemantauan Ulang Monitoring Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pasar Surakarta
- 2.5. Pemantauan Lingkungan Sekolah di Kota Semarang
- 2.6. Pemantauan Lingkungan Sekolah di Kota Magelang
- 2.7. Pemantauan Lingkungan Sekolah di Kota Yogyakarta
- 2.8. Kondisi Kesehatan Lingkungan Sebagai FR Nosokomial Pada Sarana Pelayanan Kesehatan di Jepara
- 2.9. Kajian Kualitas Air Minum/PDAM di Yogyakarta
- 2.10. Kajian Kualitas Air Minum/PDAM di Pekalongan
- 2.11. Pemantauan Kualitas Pamsimas di Temanggung
- 2.12. Pemantauan Kualitas Air Pammaskarta di Yogyakarta
- 2.13. Pemantauan Kualitas Air Pammaskarta di Sleman
- 2.14. Pemantauan Kualitas Air Pammaskarta di Bantul
- 2.15. Pemantauan Kualitas Air Pammaskarta di Gunungkidul
- 2.16. Pemantauan Kualitas Air Pammaskarta Kulonprogo
- 2.17. Kajian Monitoring Dampak Penggunaan Merkuri Penambang Emas Tradisional di Banyumas
- 2.18. Peningkatan Kesehatan Haji di Boyolali

- 2.19. Identifikasi Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan di Bantul
- 2.20. Identifikasi Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan di Surakarta
- 2.21. Uji Resistensi Nyamuk *Aedes aegypti* Terhadap Insektisida di Gunung Kidul,
- 2.22. Uji Resistensi Nyamuk *Aedes aegypti* Terhadap Insektisida di Kulon Progo,
- 2.23. Uji Resistensi Nyamuk *Aedes aegypti* Terhadap Insektisida di Jepara,
- 2.24. Uji Resistensi Nyamuk *Aedes aegypti* Terhadap Insektisida di Boyolali,
- 2.25. Uji Resistensi Nyamuk *Aedes aegypti* Terhadap Insektisida di Wonogiri.
- 2.26. Pengendalian Kejadian Tifoid Pada Kelompok Berisiko di Sekolah Dasar di Klaten
- 2.27. Pengendalian Kejadian Tifoid Pada Kelompok Berisiko di Sekolah Dasar di Wonosobo
- 2.28. Kajian Kualitas Air Minum BPSPAM Mawar Tirta Dusun Pendowo Desa Pendowo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang
- 2.29. Kajian Kualitas Air Minum Pokmair Tirta Sejahtera Kota Salatiga
- 2.30. Kesiapsiagaan Wilayah Dalam Menghadapi Kejadian Penyakit Infeksi Emerging, Penyusunan Draft Rencana Kontingensi di Kabupaten Bantul
- 2.31. Kesiapsiagaan Wilayah Dalam Menghadapi Kejadian Penyakit Infeksi Emerging, Penyusunan Draft Rencana Kontingensi di Kabupaten Wonogiri
- 2.32. Kesiapsiagaan Wilayah Dalam Menghadapi Kejadian Penyakit Infeksi Emerging, Penyusunan Draft Rencana Kontingensi di Kabupaten Temanggung.
- 2.33. Kajian Penerapan Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada Tempat Belajar Mengajar di Kota Semarang
- 2.34. Kajian Penerapan Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada Tempat Belajar Mengajar di Kabupaten Pekalongan
- 2.35. Kajian Penerapan Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada Tempat Belajar Mengajar di Kabupaten Gunung Kidul
- 2.36. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Tunas Galar di Kecamatan Tlogosari Kulon Kota Semarang
- 2.37. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Purwobakti Husada di Kecamatan Jebres Kota Surakarta
- 2.38. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Mars di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta

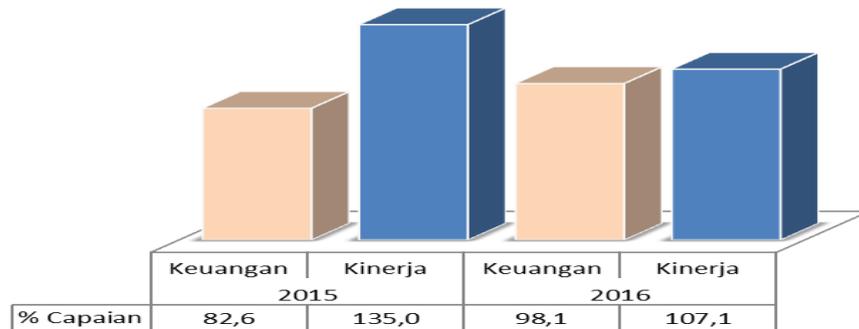
- 2.39. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Sehat Bugar di Kecamatan Serengan Kota Surakarta
- 2.40. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Reksomardisiwi di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
- 2.41. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Ceria di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo
- 2.42. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo
- 2.43. Kabupaten Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Desa Beji di Kecamatan Ngawen Gunung Kidul
- 2.44. Surveilans Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Laboratorium di Posbindu PTM Desa Ngestiharjo di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul
- 2.45. Deteksi Dini Dan Monitoring Faktor Risiko PTM di BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2016
- 2.46. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kota Yogyakarta
- 2.47. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kabupaten Gunung Kidul
- 2.48. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kabupaten Sleman
- 2.49. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kabupaten Bantul
- 2.50. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kabupaten Kulon Progo
- 2.51. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kota Semarang
- 2.52. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kabupaten Kebumen
- 2.53. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kota Surakarta
- 2.54. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kabupaten Pati
- 2.55. Pemantauan Faktor Risiko keracunan Pangan di Kabupaten Wonogiri
- 2.56. Kajian Bidang Pengendalian Kusta Dan Frambusia Di Kabupaten Pemalang
- 2.57. Kajian Bidang Pengendalian Kusta Dan Frambusia Di Kabupaten Tegal
- 2.58. Surveilans dalam rangka SKD Penyakit Pes (Pelacakan Kasus/ Kewaspadaan Dini KLB) di Kabupaten Boyolali
- 2.59. Surveilans dalam rangka SKD Penyakit Pes (Pelacakan Kasus/ Kewaspadaan Dini KLB) di Kabupaten Sleman
- 2.60. Surveilans Epidemiologi Molekular Virus Dengue pada Penderita Dengue (DBD maupun Demam Dengue) di Kabupaten Boyolali
- 2.61. Surveilans Epidemiologi Molekular Virus Dengue pada Penderita Dengue (DBD maupun Demam Dengue) di Kabupaten Demak

- 2.62. Surveilans Epidemiologi Molekular Virus Dengue pada Penderita Dengue (DBD maupun Demam Dengue) di Kabupaten Jepara
- 2.63. Surveilans Epidemiologi Molekular Virus Dengue pada Penderita Dengue (DBD maupun Demam Dengue) di Kabupaten Kudus
- 2.64. Surveilans Epidemiologi Molekular Virus Dengue pada Penderita Dengue (DBD maupun Demam Dengue) di Kabupaten Wonogiri
- 2.65. Kajian Faktor Resiko Malaria Dengan Survei Vektor Dan Breeding Placepada Wilayah Eliminasi Malaria Di Kabupaten Bantul
- 2.66. Kajian Faktor Resiko Malaria Dengan Survei Vektor Dan Breeding Placepada Wilayah Eliminasi Malaria Di Kabupaten Gunung Kidul
- 2.67. Kajian Faktor Resiko Malaria Dengan Survei Vektor Dan Breeding Place pada Wilayah Eliminasi Malaria Di Kabupaten Sleman
- 2.68. Kajian Faktor Resiko Malaria Dengan Survei Vektor Dan Breeding Placepada Wilayah Eliminasi Malaria Di Kota Yogyakarta
- 2.69. Kajian Surveilans Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Tuberkulosis Pada Pondok Pesantren Salaf Apik Dan Aris Di Kabupaten Kendal
- 2.70. Pengembangan Metode Uji Biomarker
- 2.71. Pelaksanaan Kalibrasi Peralatan Laboratorium
- 2.72. Pengelolaan Limbah
- 2.73. Pemeliharaan Alat Laboratorium
- 2.74. Uji Profisiensi/Banding
- 2.75. Assesment Akreditasi Lab Penguji Dan Kalibrasi

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 107,1% sedangkan realisasi anggaran sebesar 98,1%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 9%.

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Surveilans dan/atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 dan 2016

Efisiensi ini dilakukan melalui pembentukan tim kajian dengan melibatkan fungsional sanitarian, epidemiolog, entomolog, dan pranata laboratorium kesehatan sesuai dengan kebutuhan.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ke-2 ini karena beberapa hal berikut:

- Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung;
- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja;
- Laboratorium yang telah tersedia untuk pelaksanaan pemeriksaan hasil kajian.

### **Hambatan dan solusi**

Beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko mengalami penyesuaian anggaran dalam rangka pemenuhan kebijakan pemotongan anggaran yang berlaku nasional sehingga beberapa kegiatan mengalami pengurangan alokasi biaya.

Dalam upaya pemenuhan target maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mengalokasikan kembali kegiatan dalam keluaran yang sama di tahun 2017.

## **3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium**

### **Definisi Operasional**

Pertemuan yang dihadiri maupun yang diselenggarakan tentang surveilans faktor risiko penyakit, penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium serta penyebaran informasi terkait surveilans faktor risiko penyakit, penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium.

### **Cara Perhitungan**

Menghitung Jumlah pertemuan, baik yang diselenggarakan maupun yang dihadiri, atau penyebarluasan informasi tentang surveilans faktor risiko penyakit /penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium, dalam 1 tahun.

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah kegiatan jejaring tahun 2016}}{\text{Jumlah target jejaring di tahun yang sama}} \times 100\%$$

### Analisis dan Capaian Indikator

Indikator sasaran ini diperhitungkan dari jumlah pertemuan, baik yang diselenggarakan maupun yang dihadiri, atau penyebarluasan informasi tentang surveilans faktor risiko penyakit/penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium, dalam 1 tahun dengan capaian sebanyak 111 kegiatan, sehingga persentase pencapaian kinerjanya sebesar 100,9%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{111 \text{ kegiatan}}{110 \text{ kegiatan}} \times 100\% = 100,9\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2015 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Perbandingan Target dan Capaian jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium Tahun 2015 – 2019

Pencapaian target pada indikator ini 1,0% lebih rendah dibanding capaian tahun 2015 yaitu sebesar 102%, namun masih melampaui target yang ditetapkan di tahun 2016.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 135 kegiatan per tahun, sudah tercapai 82,2%. Gambaran trend yang ditunjukkan selama kurun waktu 2 tahun memperlihatkan kenaikan pencapaian ditiap tahunnya, dan diharapkan dapat terus meningkat untuk mencapai target di tahun 2019. Keberhasilan dalam peningkatan jejaring ini memberikan dampak pada penguatan program baik di tingkat kebijakan maupun kualitas pelaksanaan.

Pada tahun 2016 ini target terlampaui dan dilaksanakan kegiatan dalam rangka jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium sebanyak 111 kegiatan (100,9%). Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 3.1. *Rapid Assesment* Tahapan RPAM Komunal di Kabupaten Pemalang
- 3.2. *Rapid Assesment* Tahapan RPAM Komunal di Kabupaten Salatiga

- 3.3. Monitoring dan Evaluasi Pasar Sehat di Kabupaten Sleman
- 3.4. Monitoring dan Evaluasi Pasar Sehat di Kabupaten Banyumas
- 3.5. Monitoring dan Evaluasi Pasar Sehat di Kabupaten Kebumen
- 3.6. Monitoring dan Evaluasi Pasar Sehat di Kabupaten Sukoharjo
- 3.7. Diseminasi Infomasi dan Advokasi Pencemaran Logam Berat di Persawahan Penduduk Kab. Karanganyar
- 3.8. Sosialisasi Kegiatan dan Pengumpulan Data Awal Resistensi Vektor DBD *Aedes aegypti* di Kabupaten Gunungkidul
- 3.9. Sosialisasi Kegiatan dan Pengumpulan Data Awal Resistensi Vektor DBD *Aedes aegypti* di Kabupaten Kulon Progo
- 3.10. Sosialisasi Kegiatan dan Pengumpulan Data Awal Resistensi Vektor DBD *Aedes aegypti* di Kabupaten Jepara
- 3.11. Sosialisasi Kegiatan dan Pengumpulan Data Awal Resistensi Vektor DBD *Aedes aegypti* di Kabupaten Boyolali
- 3.12. Sosialisasi Kegiatan dan Pengumpulan Data Awal Resistensi Vektor DBD *Aedes aegypti* di Kabupaten Wonogiri
- 3.13. Penyelenggaraan Kaji Ulang Manajemen
- 3.14. Jejaring Gelar Karya BBTCLPP se-Indonesia di Jakarta
- 3.15. Jejaring di LIPI Tangerang
- 3.16. Jejaring di PBTDK Balitbangkes dan Lembaga Biologi Molekuler (LBM) Eijkman Jakarta
- 3.17. Jejaring dalam Rangka Supervisi di Laboratorium Malaria di Kabupaten Purworejo
- 3.18. Jejaring Kerja Antar Laboratorium dalam Rangka Supervisi di Laboratorium Mikroskopis Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon
- 3.19. Jejaring di Laboratorium Mikroskopis Malaria di Magelang
- 3.20. Jejaring Pendampingan penggunaan SOP Pemeriksaan *CDC Trioplex Real Time PCR* di Jakarta
- 3.21. Jejaring Laboratorium di LPFK Surakarta dan Dinas PU Surakarta
- 3.22. Jejaring di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Karang Anyar
- 3.23. Jejaring di PDAM Surakarta
- 3.24. Jejaring di BLH Provinsi Jawa Tengah, PDAM Kota Semarang dan Dinas PU Provinsi Jawa Tengah
- 3.25. Jejaring Kerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang
- 3.26. Monitoring/Evaluasi/Konsultasi/Bimtek/ Konsultasi Program PPPL
- 3.27. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kota Yogyakarta

- 3.28. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Sleman
- 3.29. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Bantul
- 3.30. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Kulonprogo
- 3.31. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Gunung Kidul
- 3.32. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kota Tegal
- 3.33. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Tegal
- 3.34. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Brebes
- 3.35. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Banyumas,
- 3.36. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Blora,
- 3.37. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Kudus,
- 3.38. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten banjarnegara,
- 3.39. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di kabupaten Wonosobo,
- 3.40. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kota Pekalongan
- 3.41. Bimbingan Teknis Laboratorium Penguji di Kabupaten Pemalang.
- 3.42. Jejaring Kerja TTG dalam rangka pengawasan air minum di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman
- 3.43. Sosialisasi Perbaikan Kualitas Air Pammaskarta di Gunung Kidul
- 3.44. Penyehatan Kawasan Sanitasi Darurat/Penanganan Kualitas Lingkungan Bermasalah Di Kabupaten Karanganyar
- 3.45. Penyehatan Kawasan Sanitasi Darurat/Penanganan Kualitas Lingkungan Bermasalah Di Kabupaten Banyumas
- 3.46. Advokasi penanggulangan KLB Keracunan makanan di Kabupaten Purworejo
- 3.47. Advokasi penanggulangan KLB Keracunan makanan di Kabupaten Magelang
- 3.48. Advokasi pengendalian faktor risiko pada kondisi matra mudik lebaran
- 3.49. Advokasi pengendalian faktor risiko keracunan makanan pada kondisi matra arus mudik lebaran pada pedagang makanan dari lima kabupaten/kota di DIY
- 3.50. Advokasi pengendalian faktor risiko keracunan makanan pada kondisi matra arus mudik lebaran pada pedagang makanan di Kota Surakarta
- 3.51. Advokasi pengendalian faktor risiko keracunan makanan pada kondisi matra arus mudik lebaran pada pedagang makanan di Kabupaten Kebumen
- 3.52. Advokasi kepada relawan organisasi masyarakat di DIY dalam pengendalian faktor risiko kecelakaan dan penyakit dalam kondisi matra arus mudik lebaran

- 3.53. Advokasi penyusunan dokumen rencana kontingensi untuk kesiapsiagaan munculnya Penyakit Infeksi Emerging (PIE) pada lintas sektor di Kabupaten Temanggung
- 3.54. Advokasi penyusunan dokumen rencana kontingensi untuk kesiapsiagaan munculnya Penyakit Infeksi Emerging (PIE) pada lintas sektor di Kabupaten Wonogiri
- 3.55. Advokasi penyusunan dokumen rencana kontingensi untuk kesiapsiagaan munculnya Penyakit Infeksi Emerging (PIE) pada lintas sektor di Kabupaten Bantul
- 3.56. Advokasi penerapan Perda KTR di tempat belajar mengajar di Kota Pekalongan
- 3.57. Advokasi tehnik konseling bagi kader Posbindu PTM di Kota Surakarta
- 3.58. Advokasi tehnik konseling bagi kader Posbindu PTM Reksomardisiwi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tahun
- 3.59. Advokasi deteksi dini dan pengendalian FR Penyakit kanker bagi kader Posbindu PTM Tunas galar Kecamatan Tlogosari Kulon Kota Semarang
- 3.60. Advokasi peningkatan kapasitas kader Posbindu PTM Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung kidul dalam tehnik konseling
- 3.61. Advokasi peningkatan kapasitas kader Posbindu PTM Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung kidul dalam pelaksanaan Posbindu PTM
- 3.62. Advokasi pengendalian FR PTM bagi kader Posbindu PTM di Kabupaten Kulon Progo
- 3.63. Advokasi pengolahan data FR PTM berbasis Web pada pengelola Program PTM Puskesmas dan Kader dari Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul
- 3.64. Advokasi pengolahan data FR PTM berbasis Web pada pengelola Program PPTM Puskesmas dan Kader dari Kota Surakarta
- 3.65. Advokasi pengolahan data FR PTM pada pengelola Program PPTM Puskesmas dan Kader dari Kabupaten Banyumas
- 3.66. Advokasi pengolahan data FR PTM pada pengelola Program PPTM Puskesmas dan Kader dari Kota Semarang
- 3.67. Fasilitasi pertemuan lintas batas menoreh dalam rangka koordinasi perencanaan pengendalian malaria terpadu wilayah
- 3.68. Advokasi pengendalian malaria di lintas batas menoreh, Pertemuan Verifikasi Implementasi Peraturan Bupati (Perbup) Kulon Progo Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Eliminasi Malaria di Daerah
- 3.69. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Blora.
- 3.70. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Banjarnegara
- 3.71. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Bantul

- 3.72. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Sleman
- 3.73. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kota Tegal
- 3.74. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kota Yogyakarta
- 3.75. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Kulon Progo
- 3.76. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Tegal
- 3.77. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kota Wonosobo
- 3.78. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Kudus
- 3.79. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Banyumas
- 3.80. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Gunung Kidul
- 3.81. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kota Pekalongan
- 3.82. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kabupaten Wonosobo
- 3.83. Advokasi peningkatan kapasitas laboratorium daerah di Kota Tegal
- 3.84. Pertemuan Krida Pengendalian Penyakit Saka Bakti Husada di Kabupaten Magelang
- 3.85. Pertemuan sosialisasi hasil kajian kondisi lingkungan sebagai faktor risiko nosokomial di RSUD RAA. Kartini, kab. Jepara
- 3.86. Pertemuan sosialisasi hasil kajian kondisi lingkungan sebagai faktor risiko nosokomial di RSI Sultan Hadlirin
- 3.87. Pertemuan sosialisasi hasil kajian kondisi lingkungan sebagai faktor risiko nosokomial di RS Graha Husada
- 3.88. Pertemuan sosialisasi hasil kajian kondisi lingkungan sebagai faktor risiko nosokomial di RS dr. Rehatta, kab. Jepara
- 3.89. Pengiriman Laporan Surveilans berbasis laboratorium Arbovirus Surveilans Epidemiologi Molekular Virus Dengue pada penderita Dengue (DBD maupun Demam Dengue) pada lima Dinas Kesehatan Kabupaten
- 3.90. Pengiriman Laporan Surveilans dalam rangka SKD penyakit pes ( pelacakan kasus / kewaspadaan KLB ) pada dua Dinas Kesehatan Kabupaten
- 3.91. Pengiriman Laporan Kajian Faktor Risiko Malaria dengan survey vector dan Breeding Place pada wilayah eliminasi malaria pada empat Dinas Kesehatan Kabupaten
- 3.92. Pengiriman Laporan Kajian Pengendalian Kusta dan Frambusia pada dua Dinas Kesehatan Kabupaten

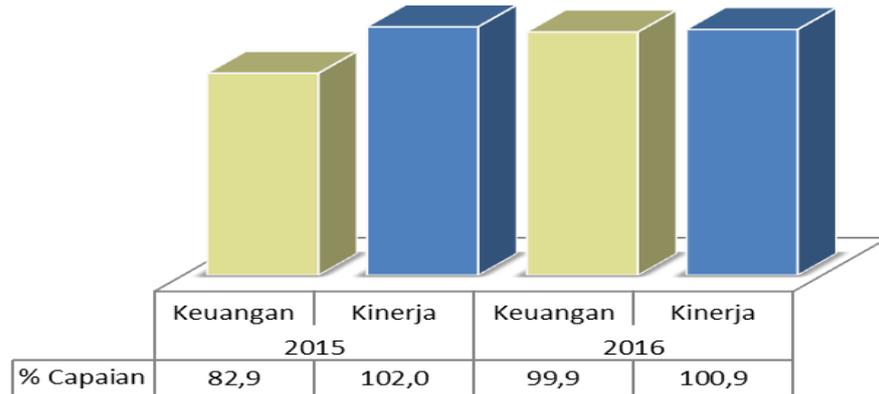
- 3.93. Pengiriman Laporan Kajian surveilans pengendalian factor risiko penyakit Tuberkulosis pada pondok pesantren Salaf Apik dan Aris di Kabupaten Kendal
- 3.94. Pengiriman Laporan Kajian Faktor Risiko Pneumonia , Influenza , Marscov dan penyakit kedaruratan infeksi saluran pernafasan baru lainnya di Kabupaten Kudus
- 3.95. Pengiriman Laporan Monitoring dan evaluasi KTR di Kabupaten Gunung Kidul
- 3.96. Pengiriman Laporan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Prov Jawa Tengah pada dua Dinas Kesehatan Kabupaten
- 3.97. Pengiriman Laporan Surveilans pengendalian Penyakit Jantung dan pembuluh Darah Berbasis laboratorium pada tiga Dinas Kesehatan Kabupaten
- 3.98. Pengiriman Laporan Laporan Pemantauan Faktor Risiko Keracunan Pangan di Kabupaten Tahun 2016 (Dalam rangka antisipasi Munculnya masalah Kesehatan saat Mudik Lebaran) pada enam Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 3.99. Pengiriman Laporan Kajian Bidang Penyakit Infeksi Emerging pada tiga Dinas Kesehatan Kabupaten
- 3.100. Pengiriman Laporan Respon cepat dan penanggulangan KLB (penyakit dan Keracunan Makanan) pada 11 Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 3.101. Pengiriman Buletin Epidemiologi pada 69 Instansi stake holders
- 3.102. Pengiriman Laporan Uji Petik Kualitas Makanan TPM pada dua Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 3.103. Pengiriman Laporan Pemantauan/monitoring Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar pada dua Dinas Kesehatan Kabupaten
- 3.104. Pengiriman Laporan Pemantauan Lingkungan Sekolah pada enam instansi terkait
- 3.105. Pengiriman Laporan Pemantauan Kondisi Kesehatan Lingkungan sebagai factor risiko Nosokomial pada Sarana Kesehatan pada dua instansi terkait
- 3.106. Pengiriman Laporan Kajian Kualitas air minum/PDAM pada empat instansi terkait
- 3.107. Pengiriman Laporan Kajian Kualitas Pamsimas /Pamaskarta pada enam Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 3.108. Pengiriman Laporan Kajian Monitoring Penggunaan Merkuri Penambang Emas Tradisional pada dua instansi terkait
- 3.109. Pengiriman Laporan Uji resistensi Nyamuk Aedes Aegypti terhadap Insektisida pada enam Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 3.110. Pengiriman Laporan Pengendalian Kejadian Typoid pada kelompok beresiko di SD pada empat instansi terkait

### 3.111. Pengiriman Laporan Monitoring dan evaluasi pasar sehat pada dua Dinas Kesehatan Kabupaten

#### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 100,9% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,9%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 1%.

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium Tahun 2015 dan 2016

Efisiensi dilakukan dengan cara penguatan jejaring melalui media surat kepada seluruh *stakeholder* terkait dengan melampirkan laporan hasil kajian/monitoring dan evaluasi maupun hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh BBTKLPP Yogyakarta.

#### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ke-3 ini karena beberapa hal berikut:

- Penyelesaian laporan hasil kajian sesegera mungkin dengan analisa hasil kegiatan yang baik sehingga dapat segera disampaikan kepada *stakeholders* sebagai bentuk advokasi dan rekomendasi;
- Membina hubungan baik dengan *stakeholders* yaitu dinas kesehatan/laboratorium lingkungan dan penyakit/universitas/dinas lain di wilayah kerja BBTKLPP Yogyakarta.

#### **Hambatan dan Solusi**

Kegiatan jejaring ini merupakan kegiatan yang masuk dalam kategori pendukung dalam tercapainya kinerja program sehingga memberikan dampak pada keterbatasan dalam pengalokasian anggaran disetiap tahunnya, sehingga menyikapi kondisi ini diharapkan kedepan BBTKLPP Yogyakarta dapat melakukan kegiatan jejaring yang terintegrasi dan terpadu.

#### 4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi

##### Definisi Operasional

Laporan Hasil Uji (x ) merupakan dokumen yang diterbitkan BBTCLPP Yogyakarta dari hasil pengujian di laboratorium penguji lingkungan, laboratorium penguji penyakit dan laboratorium kalibrasi.

##### Cara Perhitungan

Menghitung jumlah Laporan Hasil Uji laboratorium dan kalibrasi dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan dan faktor risiko penyakit berpotensi wabah, penyakit menular serta tidak menular dalam waktu 1 tahun.

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah LHU yang diterbitkan ditahun 2016}}{\text{Jumlah target LHU tahun 2016}} \times 100\%$$

##### Analisis dan Capaian Indikator

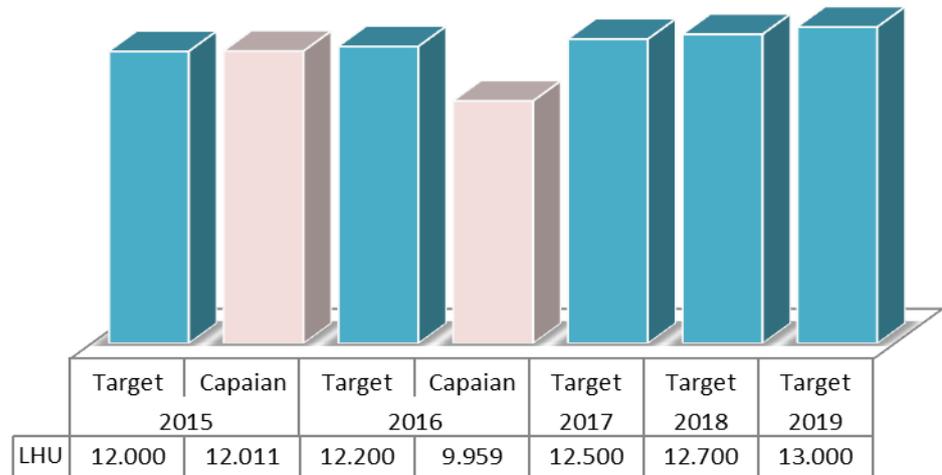
Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi diperhitungkan dari jumlah Laporan Hasil Uji laboratorium dan kalibrasi dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan dan faktor risiko penyakit berpotensi wabah, penyakit menular, serta tidak menular dalam waktu 1 tahun dengan capaian LHU pada tahun 2016 sebanyak 9.959 LHU atau dengan persentase pencapaian kinerjanya sebesar 81,6% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah LHU yang Diterbitkan Laboratorium di BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2016

NO	LABORATORIUM	JUMLAH LHU
1.	Fisika Kimia Air	4.490
2.	Biologi Lingkungan	2.961
3.	Fisika Kimia Gas dan Radiasi	1.038
4.	Padatan dan B3	338
5.	Biomarker	81
6.	Mikrobiologi Klinis	840
7.	Parasitologi	15
8.	Entomologi dan Pengendalian Vektor	140

NO	LABORATORIUM	JUMLAH LHU
9.	Virologi	56
	<b>JUMLAH</b>	<b>9.959</b>

Target dan capaian indikator pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2015 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Perbandingan Target dan Capaian Pengujian dan Kalibrasi Tahun 2015 - 2019

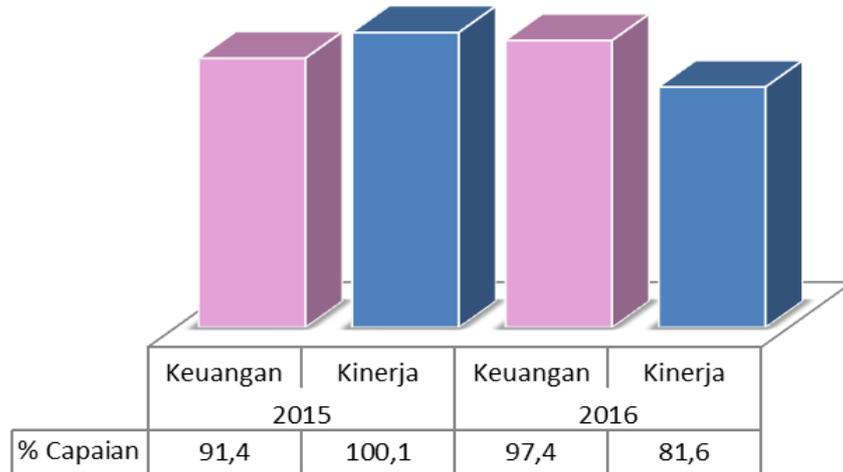
Pencapaian target pada indikator ini 18,5% lebih rendah dibanding capaian tahun 2015 yaitu sebesar 100,1%. Penurunan jumlah LHU ini salah satunya disebabkan karena turunnya jumlah sampel yang diterima melalui pelayanan umum BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 2.034 sampel dari tahun 2015.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 13.000 LHU per tahun, sudah tercapai 76,6%. Dari gambaran pencapaian kinerja LHU di dua tahun terakhir ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya terobosan dalam rangka meningkatkan jumlah sampel dan atau pelanggan.

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 81,6% dengan realisasi anggaran sebesar 97,4%.

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Pengujian dan Kalibrasi Tahun 2015 dan 2016

Pada grafik diatas terlihat bahwa antara pencapaian kinerja dan realisasi keuangan menunjukkan penggunaan anggaran yang tidak efisien, namun dapat dijelaskan bahwa besarnya penggunaan anggaran tidak seluruhnya berbanding lurus dengan keluaran LHU, karena dalam satu LHU bisa terdiri dari satu sampai dengan 8 sampel dengan variasi jenis parameter yang berbeda (1 sd 26 parameter). Penggunaan anggaran lebih dipengaruhi dengan banyaknya jumlah sampel dan variasi jumlah parameter uji atau jumlah pemeriksaan, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Perbandingan Jumlah Sampel, LHU, Parameter yang diperiksa, dan Konsumen/Pengirim Sampel di Laboratorium di BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016

No	Jumlah	Tahun	
		2015	2016
1	Sampel	24.079	22.045
2	LHU	12.011	9.959
3	Parameter	111.265	128.961
4	Konsumen/Pengirim sampel	3.229	3.564

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa meskipun terdapat penurunan pada jumlah LHU dan jumlah sampel, namun dengan besarnya jumlah parameter yang diperiksa serta jumlah konsumen/pengirim sampel yang dilayani mempengaruhi tingginya kebutuhan anggaran untuk operasional dan habis pakai seperti logistik reagensia, sumber daya dan waktu pelayanan.

### **Analisis Kegagalan Capaian**

Indikator sasaran ke-4 ini tidak tercapai karena beberapa hal sebagai berikut :

- Jumlah contoh uji yang diperiksa lebih rendah. Pada tahun 2015 jumlah sampel yang diperiksa 24.079 dengan jumlah LHU 12.011, pada tahun 2016 jumlah sampel yang diperiksa 22.045 dengan jumlah LHU 9.959
- Variasi jenis parameter pemeriksaan pada setiap sampel sehingga satu LHU dapat berisi satu sampai delapan sampel.

### **Hambatan dan Solusi**

Indikator ini merupakan indikator pelayanan yang sangat dipengaruhi oleh pihak eksternal, sehingga dalam penentuannya memerlukan dasar dan trend baseline yang tepat.

Penentuan target pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta tahun 2015-2019 merujuk pada baseline kenaikan sampel uji di tahun-tahun sebelumnya, bukan terhadap dokumen LHU, sehingga menyebabkan kekeliruan dalam perhitungan target di tahun selanjutnya. Namun di tahun 2016 target ini tetap digunakan dengan mempertimbangkan tercapainya target ini di tahun 2015 dan studi kasus dalam rangka penyesuaian target kinerja.

Pada tahun 2016 ditemukan beberapa kondisi dimana pelanggan membutuhkan LHU yang tergabung untuk sejumlah sampel yang diuji dan sejumlah parameter pemeriksaan. Kondisi ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana BBTCLPP Yogyakarta banyak menerima sampel untuk kebutuhan pendidikan dan penelitian yang membutuhkan LHU untuk setiap sampel dan hanya untuk satu atau dua pemeriksaan parameter.

Berdasarkan pada studi kasus tersebut maka di tahun yang akan datang penentuan indikator target untuk pemeriksaan laboratorium ini perlu ditinjau kembali dengan dua kemungkinan pertimbangan sebagai berikut :

- Mengubah satuan indikator dengan satuan yang lebih tepat, yang menggambarkan kinerja seperti jumlah pemeriksaan;
- Menyesuaikan jumlah target indikator dengan dasar perhitungan baseline LHU selama 5 tahun kebelakang

## **5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL**

### **Definisi Operasional**

Jumlah model atau teknologi tepat guna bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang bersifat pengembangan atau inovasi.

**Cara Perhitungan**

Jumlah model/teknologi diperhitungkan dari jumlah model atau teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan dalam waktu 1 tahun.

Rumus :

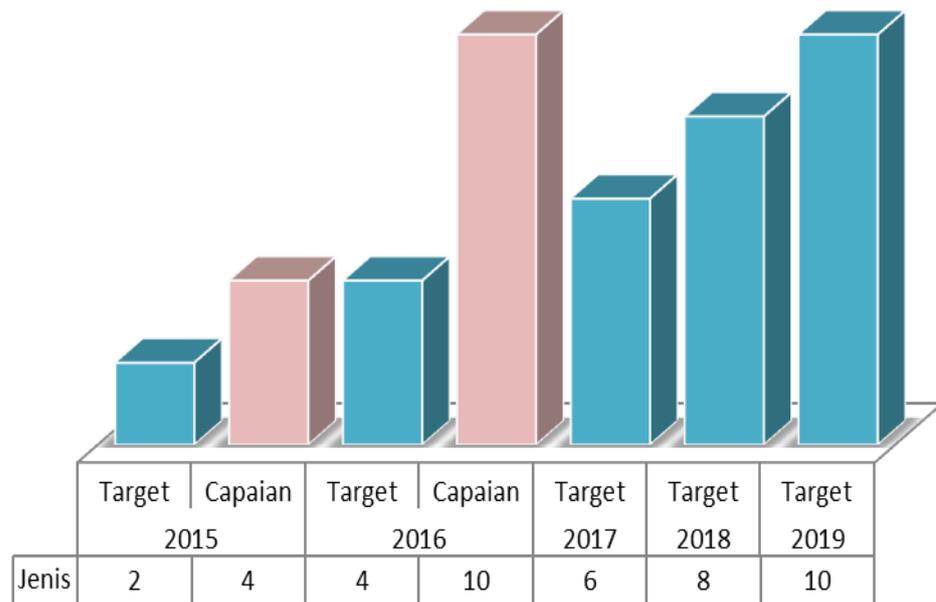
$$= \frac{\text{Jumlah TTG yang dihasilkan di tahun 2016}}{\text{Jumlah Target TTG yang dihasilkan di tahun 2016}} \times 100\%$$

**Analisis dan Capaian Indikator**

Jumlah model atau teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan ditahun sebanyak 10 jenis TTG atau dengan persentase kinerja sebesar 250%.

$$= \frac{10 \text{ Jenis TTG}}{4 \text{ Jenis TTG}} \times 100\% = 250\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2015 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Perbandingan Target dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna Bidang PP dan PL Tahun 2015-2019

Pencapaian target pada indikator ini lebih 50% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2015 yaitu sebesar 200%. Hal ini salah satunya disebabkan oleh banyaknya inovasi yang dikembangkan.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 10 jenis model/TTG per tahun, sudah tercapai

100%, namun sebagai bentuk upaya memberikan dukungan terhadap kinerja eselon 1 yang memberikan mandat kepada UPT khususnya BTKL dalam indikatornya yang tercantum di dokumen Rencana Kerja Program PP dan PL tahun 2015-2019 maka meskipun telah berhasil melakukan percepatan dalam pencapaian target, namun komitmen untuk tetap melakukan inovasi/pengembangan/sosialisasi maupun pemanfaatan TTG akan tetap dilaksanakan dan ditingkatkan.

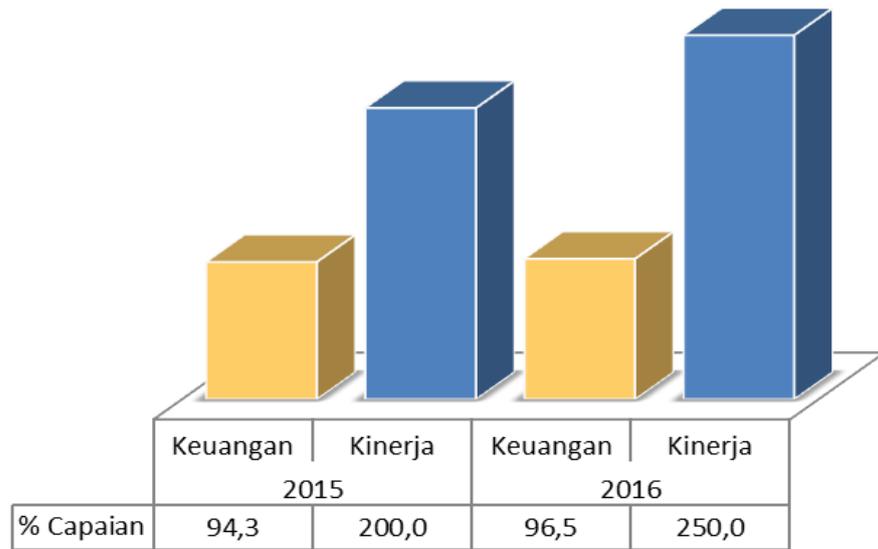
Pada tahun 2016 ini target terpenuhi dan model/teknologi yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 10 Jenis (250%) dengan rincian sebagai berikut

- 5.1. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan Di Pondok Pesantren model kapasitas kecil Teknologi 2 lampu UV
- 5.2. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan Di Pondok Pesantren model kapasitas kecil ozon
- 5.3. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan Di Pondok Pesantren model kapasitas kecil *air drier*
- 5.4. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan Di Pondok Pesantren model kapasitas besar Teknologi 3 lampu UV
- 5.5. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan Di Pondok Pesantren model kapasitas besar Teknologi ozon dan lampu UV
- 5.6. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan Di Pondok Pesantren model kapasitas besar Teknologi *air drier* dan lampu UV
- 5.7. Prototipe Pengolahan Udara Di Daerah Padat Lalu Lintas teknologi Zigzag dengan absorber kapas sintesis, arang aktif, zeolit
- 5.8. Prototipe Pengolahan Udara Di Daerah Padat Lalu Lintas teknologi Spray dengan absorber kapas sintesis, pasir kuarsa, arang aktif
- 5.9. Prototipe Pengolahan Udara Di Daerah Padat Lalu Lintas teknologi Vertikal dengan absorber zeolit, arang aktif, *activated clay*
- 5.10. Prototipe Alat Penangkap Dan Pemusnah Bakteri Tahan Asam Dan Bakteri Patogen Di Udara

#### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 250% sedangkan realisasi anggaran sebesar 96,5%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 153,5%.

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 13. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna dalam Bidang PP dan PL Tahun 2015 dan 2016

Efisiensi anggaran diperoleh dengan cara melakukan pengembangan/modifikasi teknologi utama kedalam teknologi yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya pengembangan Teknologi Sterilisasi Alat Makan yang desain dengan 2 kapasitas untuk 1 teknologi yang sama atau dengan melakukan kombinasi 2 teknologi untuk 1 produk TTG.

#### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-5 ini dapat dicapai dengan strategi sebagai berikut:

- Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya ;
- Melakukan uji skala laboratorium sebelum pembuatan model yang sebenarnya.

#### **Hambatan dan Solusi**

Teknologi Tepat Guna yang dikembangkan dengan cara merakit beberapa bahan/komponen/barang menjadi bentuk benda lain yang memiliki kegunaan tertentu atau dikembangkan sesuai dengan pemanfaatan yang diinginkan. Tahapan penemuan teknologi tepat guna diawali dengan proses penelitian dan uji coba berskala laboratorium, dimana ada kemungkinan kegagalan dalam uji coba. Namun sampai saat ini belum diketahui mekanisme pertanggungjawaban untuk produk yang tidak berhasil sesuai dengan perencanaan penelitian (kejadian yang tidak dapat diprediksi), sehingga mengakibatkan pengembangan TTG hanya mampu dilakukan dengan skala terbatas atau hanya untuk produk yang diyakini berhasil keluarannya. Dalam rangka menemukan solusi atas permasalahan tersebut akan dilakukan koordinasi kepada unit utama untuk mendapatkan rujukan sesuai peraturan yang berlaku.

**6. Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL**

**Definisi Operasional**

Sumber daya manusia yang ditingkatkan kapasitasnya melalui pendidikan/ pelatihan/magang yang diselenggarakan internal BBTCLPP Yogyakarta maupun dikirimkan untuk mengikuti kegiatan di tempat lain.

**Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/ pelatihan/magang, baik internal maupun eksternal, dalam waktu 1 tahun

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/pelatihan/magang baik internal maupun eksternal di tahun 2016}}{\text{Jumlah target SDM yang mengikuti pendidikan/pelatihan/magang baik internal maupun eksternal di tahun 2016}} \times 100\%$$

**Analisis dan Capaian Indikator**

Jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/pelatihan/magang, baik internal maupun eksternal, dalam waktu 1 tahun 2016 sebanyak 326 orang dengan target sebanyak 280 orang, dengan persentase kinerja sebesar 116,4%.

$$= \frac{326 \text{ orang}}{280 \text{ orang}} \times 100\% = 116,4\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2015 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 14. Perbandingan Target dan Capaian SDM Terlatih Bidang PP dan PL Tahun 2015 - 2019

Pencapaian target pada indikator ini 25,3% lebih rendah dibanding capaian tahun 2015 yaitu sebesar 141,7%, namun masih melampaui target tahun 2016.

Pada tahun 2016 ini target tercapai dan jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/ pelatihan/magang, baik internal maupun eksternal 326 orang (116,4 %) dengan rincian sebagai berikut:

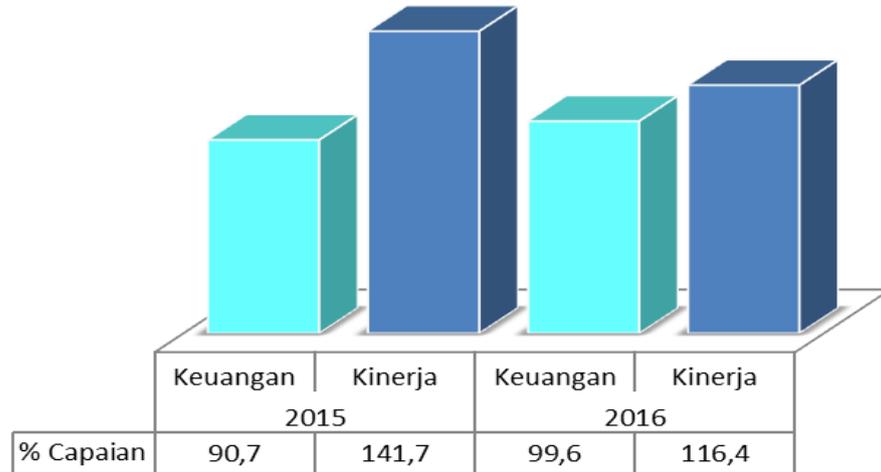
Tabel 6. Jumlah SDM yang Mengikuti Pendidikan/Pelatihan/Magang Tahun 2016

NO	JENIS PELATIHAN/WORKSHOP	JUMLAH (ORANG)
1	In House Training RPAM Komunal	16
2	Workshop RPAM Komunal di Kabupaten Pemalang	20
4	Pelatihan Kemanan Pangan	46
5	<i>In House Training</i> ADKL	30
6	Workshop Peningkatan Kualitas Makanan	80
8	Workshop Peningkatan Kualitas Air Minum/PDAM	34
10	<i>In House Training</i> Surveilans FR Tifoid	15
11	<i>In House Training</i> Laboratorium Penguji dan Kalibrasi	35
12	<i>In House Training</i> Laboratorium Penyakit	25
13	Peningkatan Kapistas SDM Penyakit Tular Zoonotik	20
14	Pelatihan Fungsional/Diklat PIM	5
	<b>JUMLAH</b>	<b>326</b>

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 310 orang per tahun, sudah terlampaui 105,2%, namun dalam rangka upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan khusus bagi petugas secara terus menerus dan menjamin ketersediaan SDM yang berkualitas yang mampu menunjang kelancaran kegiatan khususnya pada Program P2P maka kegiatan pendidikan dan pelatihan internal maupun eksternal akan terus ditingkatkan.

#### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 15. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian SDM Terlatih Bidang PP dan PL Tahun 2015 dan 2016

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 116,4% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,6%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 16,8%.

Efisiensi tersebut diperoleh melalui penghematan pada beberapa pengeluaran biaya operasional seperti sewa gedung dan konsumsi.

#### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-6 ini dapat tercapai karena hal sebagai berikut:

- Upaya dan semangat untuk terus mengembangkan potensi SDM melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi;
- Melaksanakan kegiatan *in house training* untuk meningkatkan kemampuan teknis SDM dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
- Menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan fungsi layanan SDM kesehatan.

#### **Hambatan dan Solusi**

Pemilihan tenaga pelatih profesional sangatlah diperlukan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh keberhasilan pelatihan, namun jika tenaga teknis terlatih yang dibutuhkan berasal dari wilayah diluar domisili penyelenggara yang membutuhkan pendanaan seperti transport terkadang menjadi sulit untuk dialokasikan. Hal ini dikarenakan kegiatan peningkatan SDM ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam kategori pendukung program.

Diharapkan kedepan dapat diusulkan untuk tetap dapat dialokasikan dengan metode yang lebih efektif dan efisiensi, disamping upaya lain yang memungkinkan.

**7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya**

**Definisi Operasional**

Dokumen yang disusun dan berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen dan tugas teknis lainnya di BBTCLPP Yogyakarta.

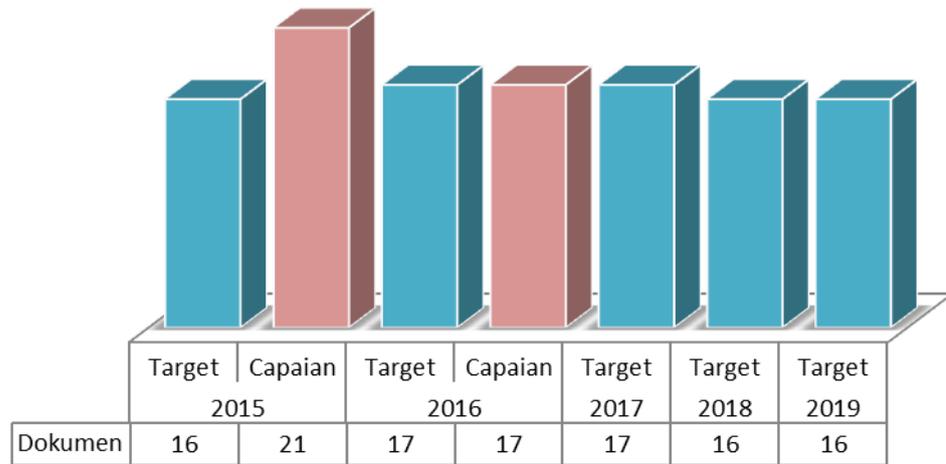
**Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen dan tugas teknis lainnya di BBTCLPP Yogyakarta dalam waktu 1 tahun 2016.

**Analisa dan Capaian Indikator**

Pencapaian indikator ini diperhitungkan dari jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya dalam waktu 1 tahun dengan capaian sebanyak 17 dokumen, sehingga persentase kinerja sebesar 100%.

Target dan capaian indikator pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2015 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 16. Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 - 2019

Pencapaian target pada indikator ini 31,3% lebih rendah dibanding capaian tahun 2015 yaitu sebesar 131,3%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 anggaran untuk penyusunan dokumen informasi berupa Media Informasi Kegiatan, Jurnal Human Media dan Buletin Epidemiologi masuk dalam anggaran yang diefisiensi.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 16 dokumen per tahun, sudah tercapai 106,25% dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi manajemen sebagai pendukung kegiatan teknis program, maka setiap keluaran produk yang tertuang dalam sejumlah laporan akan terus ditingkatkan kualitasnya.

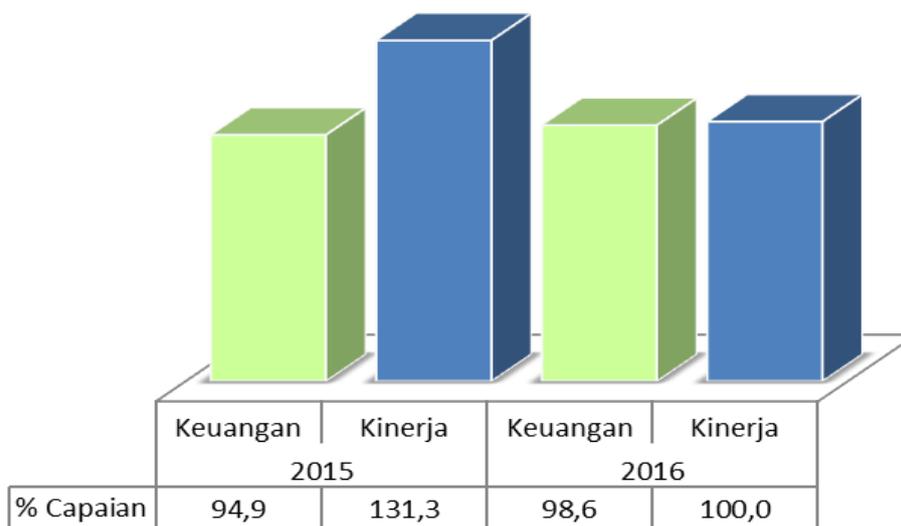
Pada tahun 2016 ini target terpenuhi dan jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya 17 dokumen (100%) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Dokumen yang Diterbitkan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2016

NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH
1	Layanan Administrasi Kepegawaian	1
2	Tindak Lanjut LHE	1
3	Target dan Penggunaan PNPB	1
4	Pelaporan Keuangan	2
5	Pelaporan BMN	2
6	Evaluasi dan Pelaporan Kinerja	6
7	Perencanaan	4
<b>JUMLAH</b>		<b>17</b>

### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 17. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 dan 2016

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 98,6%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 1,4%. Efisiensi tersebut diperoleh dari penghematan atas penggunaan anggaran baik perjadi maupun pertemuan.

### Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ke-7 ini dapat tercapai karena hal sebagai berikut:

- Menepati jadwal kegiatan dalam setiap tahapan perencanaan maupun periode pelaporan;
- Melaksanakan proses pelaporan dan perencanaan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

### Hambatan dan Solusi

Peningkatan kinerja perlu didukung SDM yang memadai, di tahun 2016 telah tercatat 17 pegawai BBTCLPP Yogyakarta akan segera masuk ke dalam masa purnabakti sehingga kedepan perlu untuk diperhitungkan kemungkinan kenaikan beban kerja yang disebabkan oleh pengurangan jumlah pegawai.

## **B. REALISASI ANGGARAN**

Alokasi anggaran berdasar DIPA awal BBTCLPP Yogyakarta yang terbit pada tanggal 7 Desember 2015 terdapat anggaran sebesar **Rp 27.108.315.000,-**.

Pada tanggal 22 Agustus 2016 terbit DIPA efisiensi tahap 1 sehingga anggaran dalam DIPA menjadi **Rp 25.287.326.000,-**

Pada tanggal 6 Oktober 2016 terbit DIPA efisiensi tahap 2 (*selfblocking*) sehingga anggaran yang dapat digunakan adalah **Rp 22.818.582.000,-**

Pagu dan realisasi anggaran pendukung pencapaian kinerja tahun 2016 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2016

INDIKATOR	ANGGARAN (Rp. ,-)	REALISASI (Rp. ,-)	%
1. Jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain	272.296.000	264.630.000	97,18
2. Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	1.606.279.000	1.575.815.489	98,10
3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium	396.881.000	396.355.044	99,87
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi	1.843.313.000	1.795.779.760	97,42
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL	56.277.000	54.290.000	96,47

INDIKATOR	ANGGARAN (Rp.,-)	REALISASI (Rp.,-)	%
6. Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL	299.582.000	298.242.524	99,55
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	18.343.954.000	18.094.887.860	98,64
JUMLAH	<b>22.818.582.000</b>	<b>22.480.000.677</b>	<b>98,52</b>

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 98,52% dari total pagu yang dapat digunakan. Jika dibandingkan dengan total capaian kinerja 125,1 %, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebagaimana telah dijabarkan pada tiap-tiap pencapaian indikator diatas.

### C. PENGHARGAAN

Beberapa sertifikat penghargaan dan pengakuan kompetensi yang dimiliki BBTCLPP Yogyakarta sebagai berikut:

1. Penghargaan Unit Percontohan Citra Pelayanan Prima Bidang kesehatan Tahun 2004 yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 1248/Menkes/SK/XI/2004;
2. Sertifikat akreditasi LP-1251-IDN sebagai Laboratorium Penguji sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005) yang ditetapkan Komite Akreditasi Nasional tanggal 31 Oktober 2013 dan berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2017;
3. Sertifikat akreditasi LK-131-IDN sebagai Laboratorium Kalibrasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005) yang ditetapkan Komite Akreditasi Nasional tanggal 2 September 2014 dan berlaku sampai dengan tanggal 1 September 2017;
4. Sertifikat tanda registrasi kompetensi Laboratorium Lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup yang ditetapkan tanggal 28 Januari 2014 dan berlaku sampai dengan 30 Oktober 2017;
5. Penghargaan dari Direktur Jenderal P2P atas Penyerapan Anggaran tertinggi Ditjen P2P sampai dengan Bulan Agustus Tahun Anggaran 2016.

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Kesimpulan pencapaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta tahun 2016 sebagai berikut:

1. Secara umum capaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta sudah memenuhi target dengan rerata prosentase capaian indikator sasaran sebesar 125,1%;
2. Terdapat satu indikator sasaran yang tidak dapat tercapai yaitu jumlah LHU (86,1% dari target). Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah contoh uji yang diterima dan bervariasinya jenis parameter yang diperiksa pada setiap contoh uji;
3. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 98,52% dari total pagu yang dapat digunakan. Jika dibandingkan dengan total capaian kinerja 125,1%, terdapat efisiensi penggunaan anggaran.

### B. TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pencapaian kinerja tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pencapaian yang telah sesuai dengan target dan mempersiapkan untuk pencapaian target berikutnya dengan meningkatkan :
  - a. respon sinyal SKD melalui penguatan kewaspadaan, deteksi dini, investigasi, dan penanggulangan KLB, bencana, wabah dan kondisi matra lain;
  - b. kualitas pelaksanaan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium melalui: surveilans/kajian faktor risiko penyakit menular maupun tidak menular; kajian ADKL/ARKL, serta monitoring kualitas lingkungan sebagai faktor risiko penyakit;
  - c. kualitas advokasi/jejaring kemitraan dengan *stakeholders* terkait melalui sosialisasi data/informasi yang berkualitas serta *up to date*, terutama yang terkait dengan lingkungan sebagai faktor risiko penyakit;
  - d. kualitas penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik sesuai dengan standard akreditasi dalam pelaksanaan pengujian dan kalibrasi;
  - e. pengembangan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya.
2. Mereviu target dan satuan masing-masing indikator sasaran terutama target jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi agar target dan satuan benar-benar dapat memberikan gambaran kinerja yang dilaksanakan BBTCLPP Yogyakarta.

## LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Tahun 2016

Penghargaan

# LAMPIRAN



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes

Jabatan : Kepala BBTKLPP Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Mohamad Subuh, MPPM

Jabatan : Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

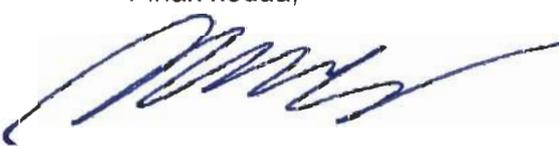
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

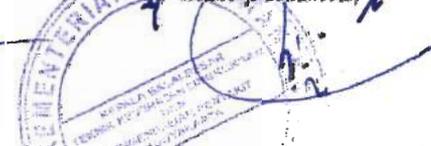
Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

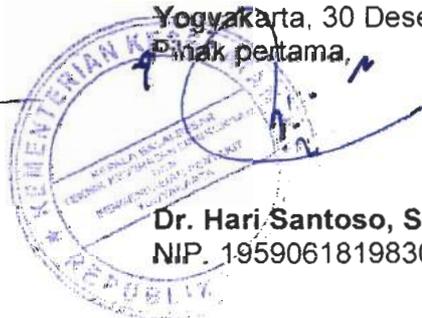
Pihak kedua,

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Pihak pertama,

  
dr. H. Mohamad Subuh, MPPM  
NIP. 196201191989021001

  
Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., MH.Kes  
NIP. 195906181983031001



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**  
**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**  
**(BBTKLPP) YOGYAKARTA TAHUN 2016**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	1. Jumlah respon dan fasilitasi KLB, Bencana, wabah, dan kondisi matra lain yang direspon < 24 jam	25
		2. Jumlah Kegiatan Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis Laboratorium	70
		3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko Penyakit dan penyehatan Lingkungan serta penguatan laboratorium	110
		4. Jumlah Pengujian kualitas lingkungan	12,200
		5. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang PP dan PL yang dihasilkan	4
		6. Jumlah SDM terlatih Bidang PP dan PL	280
		7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	17

**Kegiatan :**

- |  |     |                         |
|--|-----|-------------------------|
| 1. Surveilans dan Karantina Kesehatan  | Rp. | <b>3.259.038.000.-</b>  |
| 2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik  | Rp. | <b>2.046.496.000.-</b>  |
| 3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung   | Rp. | <b>939.389.000.-</b>    |
| 4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular  | Rp. | <b>451.067.000.-</b>    |
| 5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | <b>20.412.325.000.-</b> |

**JUMLAH**

**Rp. 27.108.315.000.-**

Direktur Jenderal PP dan PL



dr. H. Mohamad Subuh, MPPM  
 NIP. 196201191989021001



Yogyakarta, 30 Desember 2015  
 Kepala BBTKLPP Yogyakarta

Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes  
 NIP. 195906181983031001

## RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit Eselon II/ Unit Pelaksana Teknis : BBTCLPP YOGYAKARTA  
 Tahun Anggaran : 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	1. Jumlah respon dan fasilitasi KLB, Bencana, wabah, dan kondisi matra lain yang direspon < 24 jam	25
		2. Jumlah Kegiatan Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis Laboratorium	70
		3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko Penyakit dan penyehatan Lingkungan serta penguatan laboratorium	110
		4. Jumlah Pengujian kualitas lingkungan	12,200
		5. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang PP dan PL yang dihasilkan	4
		6. Jumlah SDM terlatih Bidang PP dan PL	280
		7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	17

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Kepala BBTCLPP Yogyakarta



Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes  
 NIP. 195906181983031001



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes

Jabatan : Kepala BBTKLPP Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Mohamad Subuh, MPPM

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak kedua,

**dr. H. Mohamad Subuh, MPPM**  
NIP. 196201191989021001

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Pihak pertama,



**Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., MH.Kes**  
NIP. 195906181983031001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**  
**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**  
**(BBTKLPP) YOGYAKARTA TAHUN 2016**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	1. Jumlah respon dan fasilitasi KLB, Bencana, wabah, dan kondisi matra lain yang direspon < 24 jam	25
		2. Jumlah Kegiatan Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis Laboratorium	70
		3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko Penyakit dan penyehatan Lingkungan serta penguatan laboratorium	110
		4. Jumlah Pengujian kualitas lingkungan	12,200
		5. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang PP dan PL yang dihasilkan	4
		6. Jumlah SDM terlatih Bidang PP dan PL	280
		7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	17

**Kegiatan :**

1. Surveilans dan Karantina Kesehatan
2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik
3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung
4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

**JUMLAH**

**Anggaran :**

Rp. **3.259.038.000.-**  
 Rp. **2.046.496.000.-**  
 Rp. **939.389.000.-**  
 Rp. **451.067.000.-**  
 Rp. **20.412.325.000.-**  
 Rp. **27.108.315.000.-**

Direktur Jenderal P2P



dr. H. Mohamad Subuh, MPPM  
 NIP. 196201191989021001



Yogyakarta, 25 Januari 2016  
 Kepala BBTKLPP Yogyakarta

Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes  
 NIP. 195906181983031001

## RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit Eselon II/ Unit Pelaksana Teknis : BBTCLPP YOGYAKARTA  
 Tahun Anggaran : 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	1. Jumlah respon dan fasilitasi KLB, Bencana, wabah, dan kondisi matra lain yang direspon < 24 jam	25
		2. Jumlah Kegiatan Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis Laboratorium	70
		3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko Penyakit dan penyehatan Lingkungan serta penguatan laboratorium	110
		4. Jumlah Pengujian kualitas lingkungan	12,200
		5. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang PP dan PL yang dihasilkan	4
		6. Jumlah SDM terlatih Bidang PP dan PL	280
		7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	17

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Kepala BBTCLPP Yogyakarta



Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes  
 NIP. 195906181983031001



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes

Jabatan : Kepala BBTCLPP Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Mohamad Subuh, MPPM

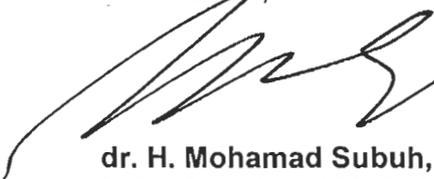
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak kedua,

  
dr. H. Mohamad Subuh, MPPM  
NIP. 196201191989021001



Yogyakarta, 07 Oktober 2016

Pihak pertama,

Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., MH.Kes  
NIP. 195906181983031001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016  
BBTKLPP YOGYAKARTA**

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1.	Terselenggaranya surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan berbasis laboratorium dalam mendukung upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	1. Jumlah respon dan fasilitasi KLB, Bencana, wabah, dan kondisi matra lain yang direspon < 24 jam	25
		2. Jumlah Kegiatan Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis Laboratorium	70
		3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko Penyakit dan penyehatan Lingkungan serta penguatan laboratorium	110
		4. Jumlah Pengujian kualitas lingkungan	12.200
		5. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang PP dan PL yang dihasilkan	4
		6. Jumlah SDM terlatih Bidang PP dan PL	280
		7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	17

**Kegiatan :**

1. Surveilans dan Karantina Kesehatan
2. Pencegahan dan pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik
3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung
4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

**Anggaran :**

Rp.	<b>2.988.318.000,-</b>
Rp.	<b>1.606.776.000,-</b>
Rp.	<b>603.434.000,-</b>
Rp.	<b>418.677.000,-</b>
Rp.	<b>19.670.121.000,-</b>
<b>Total</b>	<b>Rp. 25.287.326.000,-</b>

Direktur Jenderal PP dan PL

  
dr. H. Mohamad Subuh, MPPM  
NIP. 196201191989021001



Yogyakarta, 07 Oktober 2016  
Kepala BBT KLPP Yogyakarta

  
Dr. Hari Santoso, S.K.M., M.Epid., M.H.Kes  
NIP. 195906181983031001



000041

## KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

No. Registrasi Kompetensi : 0020/LPJ/LABLING-1/LRK/KLH

### SERTIFIKAT TANDA REGISTRASI KOMPETENSI LABORATORIUM LINGKUNGAN

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA :  
**BALAI BESAR TEKNIS KESEHATAN LINGKUNGAN DAN  
PENGENDALIAN PENYAKIT (BBTKLPP) YOGYAKARTA**

di

**Jl. Wiyoto Lor No. 21, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY**  
TELAH MEMENUHI SEMUA PERSYARATAN DAN KETENTUAN REGISTRASI  
KOMPETENSI SESUAI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN :

**PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP  
NOMOR 06 TAHUN 2009 TENTANG LABORATORIUM LINGKUNGAN**

DITETAPKAN DI JAKARTA

TANGGAL : 28 Januari 2014

DEPUTI BIDANG PEMBINAAN SARANA TEKNIS LINGKUNGAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS

**DR. HENRY BASTAMAN, MES**

Masa berakhir registrasi :



# SERTIFIKAT AKREDITASI

LK-131-IDN

Ditetapkan tanggal : 2 September 2014

Berlaku hingga : 1 September 2018

Diberikan kepada

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT  
YOGYAKARTA**

Jl. Wiyoro Lor No. 21, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55197

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

**LABORATORIUM KALIBRASI**

dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)**

**Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

**KOMITE AKREDITASI NASIONAL**

**Prof. Dr. BAMBANG PRASETYA**

**KETUA**

*Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kop surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.  
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.*



# SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-251-IDN

Ditetapkan tanggal : 31 Oktober 2013

Berlaku hingga: 30 Oktober 2017

Diberikan kepada

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN  
PENYAKIT YOGYAKARTA**

di

**Jl. Wiyoto Lor 21, Baturetno, Banguntapan, Bantul Yogyakarta 55197**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

**LABORATORIUM PENGUJI**

dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)**

**Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

**KOMITE AKREDITASI NASIONAL**

**Prof. Dr. BAMBANG PRASETYA**

**KETUA**

*Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kop surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.  
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.*



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

memberikan

## TANDA PENGHARGAAN

kepada

*Balai Besar*

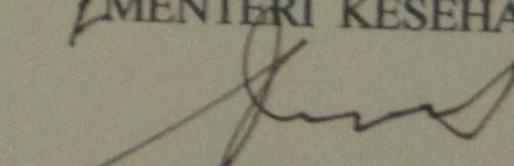
*Teknik Kesehatan Lingkungan  
dan Pemberantasan Penyakit Menular  
(BBTKL-PPM)*

*Yogyakarta*

"UNIT PERCONTOHAN CITRA PELAYANAN PRIMA BIDANG  
KESEHATAN TAHUN 2004"  
(KEP. MENKES RI NOMOR : 1248 /MENKES/SK/XI/2004)

Jakarta, 25 Nopember 2004.

MENTERI KESEHATAN

  
Dr. dr. Siti Fadilah Supari, Sp.JP(K)